

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

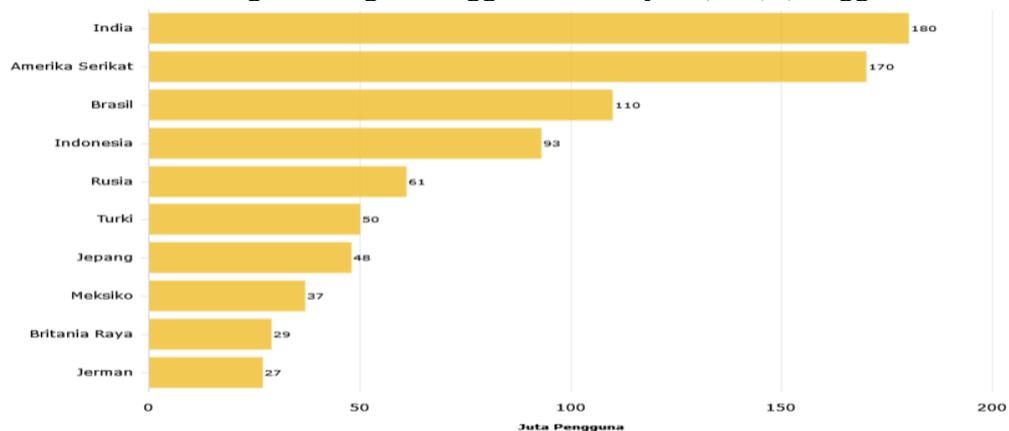
Perkembangan dunia saat ini tidak terlepas dari perkembangan Internet. Dalam penggunaannya yang begitu signifikan, para pengguna internet seperti dimanjakan di dalam aktifitas berkomunikasinya (Kusuma & Sugandi, 2018). Menurut Aryono (2019) Internet telah sukses membawa sebuah perubahan yang cukup pesat di dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu perubahan nyata di antaranya, bahwa Internet semakin membuat jarak yang sebelumnya jauh menjadi seolah-olah dekat, dan mempermudah dalam mengaktualisasikan apa yang diinginkan melalui Internet. Menurut Ibrahim (2011) menjelaskan bahwa internet memiliki kekuatan yang kuat dalam masyarakat karena mampu memobilisasi persepsi masyarakat, dan juga disebut-sebut menjadi sebuah dunia baru, serta terbentuk melalui jaringan dunia yang bisa menembus ruang yang tidak memiliki sebuah batasan dan juga waktu.

Perkembangan teknologi dan informasi khususnya internet menyebabkan masyarakat dipenuhi berbagai macam informasi. Penyebaran informasi yang luar biasa melalui media sosial seperti Instagram, Facebook maupun WhatsApp Group (Zuhri, 2020). Pada saat ini media berperan penting sebagai saluran komunikasi massa. Lewat media, berbagai informasi dibagikan kepada masyarakat. Media juga menyediakan berbagai pengetahuan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Oleh sebab itu, media memegang pengaruh yang sangat besar dalam membentuk masyarakat dan peradabannya.

Salah satu terobosan yang dihadirkan oleh internet adalah media sosial. Media sosial menjadi salah satu ruang alternatif manusia dalam berkomunikasi. Maksudnya, media sosial dapat menghubungkan individu di seluruh belahan dunia mana pun dalam dalam berbagi pesan, dengan syarat yakni terhubung dengan koneksi internet. Kaplan & Haenlein (2010) mendefinisikan media sosial adalah suatu grup aplikasi berbasis internet yang menggunakan ideologi dan teknologi Web 2.0, dimana pengguna dapat membuat atau bertukar informasi pada aplikasi tersebut. Internet pada era ini memungkinkan terjadinya perubahan baru pada interaksi sosial manusia yang berpengaruh pada aktivitas hidup mereka.

Di era digitalisasi saat ini, kehadiran media sosial menjadi media baru yang digemari oleh masyarakat Indonesia. Media sosial atau yang dikenal juga dengan jejaring sosial merupakan bagian dari media baru. Menurut Philip Kotler dan Kevin Keller (2012) dikutip Wiqoyatillah (2020) media sosial merupakan sebuah sarana bagi konsumen untuk berbagi informasi teks, gambar, audio, dan video dengan satu sama lain dan dengan perusahaan dan sebaliknya. Sehingga dapat diartikan bahwa media sosial adalah sebuah media online yang dimana para pengguna internet dapat berbagi, berpartisipasi, dan menciptakan berbagai konten.

Gambar 1.1. 10 Negara Dengan Pengguna Terbanyak (Juta) (Hingga Juli 2021)



Sumber : Jayani, (2020)

Berdasarkan gambar di atas, Indonesia adalah salah satu negara dengan pengguna media sosial terbanyak di dunia. Berdasarkan laporan terbaru dari We Are Social, dari total populasi Indonesia yang berjumlah 272 juta jiwa, ada ada 175,4 juta pengguna di Indonesia pada tahun 2020. Artinya 64% setengah penduduk RI telah merasakan akses ke dunia maya. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, ada kenaikan 17% atau 25 juta pengguna internet di negeri ini. Menariknya, dari 175,4 juta pengguna internet di Indonesia, ada 160 juta yang menjadi pengguna aktif media sosial. Bila dibandingkan dengan 2019, maka pada tahun ini We Are Social menemukan ada peningkatan 10 juta orang Indonesia yang aktif di media sosial.

Dilansir dari detik.com ditulis oleh Haryanto (2020), platform media sosial yang paling banyak digunakan oleh pengguna internet Indonesia dari paling teratas adalah YouTube, WhatsApp, Facebook, Instagram, Twitter, Line, FB Messenger, LinkedIn, Pinterest, We Chat, Snapchat, Skype, Tik Tok, Tumblr, Reddit, Sina Weibo. Dalam penelitian ini, media sosial yang digunakan dalam menganalisis adalah Instagram.

Instagram menjadi salah satu platform yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia. Instagram adalah salah satu *platform* media sosial yang paling populer di dunia, terutama di kalangan dewasa muda. Hingga kuartal I-2021, jumlah pengguna aktif Instagram di seluruh dunia mencapai 1,07 miliar dan 354 juta penggunanya berusia 25 hingga 34 tahun. Dikutip dari statista.com dikutip Jayani (2020), India merupakan negara dengan pengguna Instagram terbanyak di dunia, yaitu mencapai 180 juta pengguna. Diikuti Amerika Serikat

sebesar 170 juta pengguna, Brazil 110 juta pengguna, Indonesia 93 juta pengguna, dan Rusia 61 juta pengguna.

Berdasarkan data dari *We Are Social*, *Hootsuite* yang dikutip oleh Katadata.co.id (2020) media sosial yang paling sering diakses dengan pengguna terbesar ke empat adalah media sosial Instagram. Instagram adalah sebuah aplikasi yang digunakan untuk membagi-bagikan foto dan video (Rahmawati, 2016 dalam Putra, 2018). Sebagai media sosial, instagram juga digunakan untuk membagikan wacana kepada orang lain.

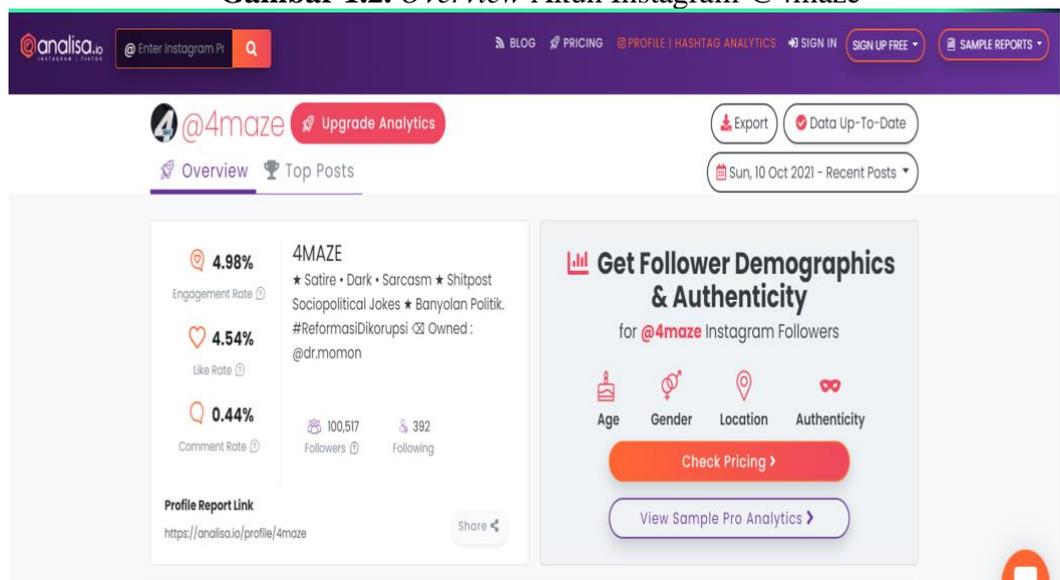
Wacana adalah komunikasi kebahasaan yang terlihat sebagai sebuah pertukaran di antara pembicara dan pendengar, sebagai sebuah aktivitas personal di mana bentuknya ditentukan oleh tujuan sosialnya. Wacana sebagai media komunikasi lisan dan tulisan yang dibentuk dari nilai, kepercayaan dan hal-hal lain yang membentuknya (Widiatmoko, 2013:2). Dengan demikian, wacana dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk komunikasi baik lisan maupun tulisan yang dibentuk dari nilai, kepercayaan dan tujuan sosial yang membentuknya. Jadi ketika ada yang membagikan tulisan atau video di instagramnya maka itu termasuk sebuah wacana.

Penggunaan instagram sebagai media baru sangat efektif dalam mewacanakan gerakan ini (Mauludy, 2018). Hal ini mengingat proses penyampaian pesan pada media baru bisa jauh lebih cepat dan bisa menjangkau lebih luas. Hal ini senada dengan pernyataan Holmes bahwa media baru memiliki karakteristik yang berbeda dengan media lama seperti komunikasi yang tersebar, berjalan dua arah, bersifat demokratis, dan mempengaruhi individu dalam keadaan ruang dan waktu (Holmes, 2012).

Salah satunya akun Instagram @4maze merupakan akun yang berfokus pada penyampaian kritik sosial terhadap isu-isu sosial-politik yang sedang terjadi di Indonesia. Kritik sosial sendiri memiliki arti suatu tanggapan terhadap sesuatu yang dianggap menyimpang dari nilai-nilai yang ada di masyarakat (masalah sosial), bisa berupa kritikan, masukan, sanggahan, sindiran ataupun penilaian serta salah satu bentuk komunikasi di masyarakat yang memiliki tujuan untuk mengontrol sistem sosial.

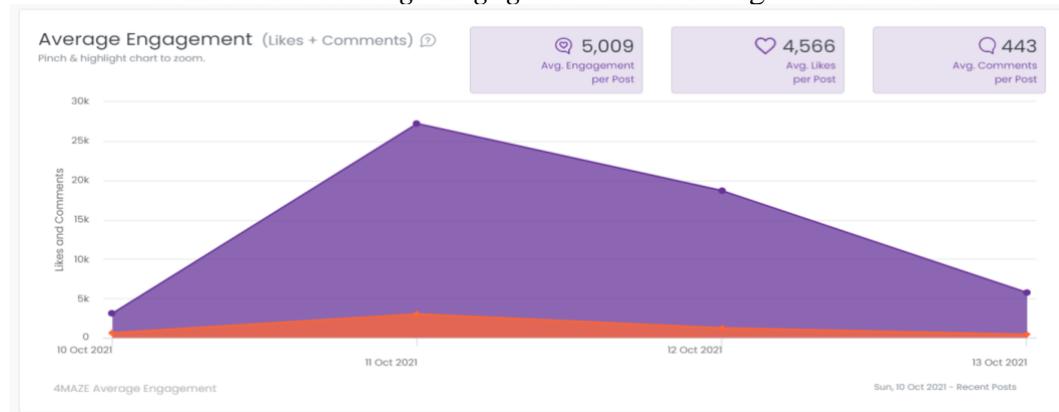
Yang menjadi unik dari akun Instagram @4maze adalah menyampaikan kritikan sosial dengan dibungkus bahasa gaul yakni “*darkjokes*” atau “humor gelap” yang merupakan salah satu genre yang membenturkan komedi dan tragedi dengan mengubah ketidakbahagiaan menjadi lelucon. “*Darkjokes*” bisa berfungsi menjadi mekanisme pertahanan (*defense mechanism* dalam menghadapi situasi kelam dengan mengizinkan subjek mengambil jarak dari penderitaan yang dialaminya). Dapat dilihat pada gambar 1.1.

Gambar 1.2. Overview Akun Instagram @4maze



Sumber: <https://analisa.io/profile/4maze>

Gambar 1.3. Average Engagement Akun Instagram @4maze



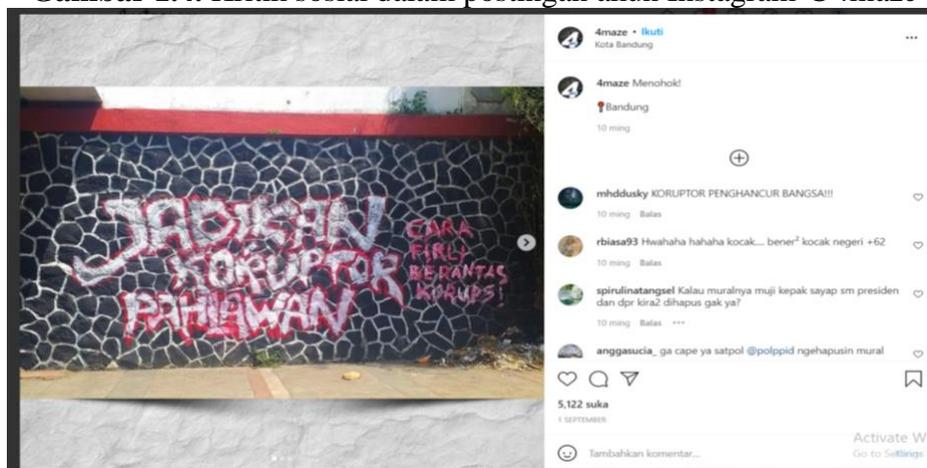
<https://analisa.io/profile/4maze>

Berdasarkan data dari analisa.io yang menganalisis analisis profil akun instagram baik secara personal maupun komunitas, akun Instagram @4maze memiliki *engagement rate* 4.98% (*like rate* 4.54% dari 4,566 *likes* per postingan, dan *comment rate* 0.44% dari 443 *comments* per postingan). Performa tersebut dihasilkan pada tanggal 10 Oktober s.d. 13 Oktober 2021. Sebagai informasi *engagement rate* adalah suatu metrik standar yang dimanfaatkan dalam pemasaran media sosial dalam mengukur performa pada suatu konten di platform media sosial, khususnya di Instagram dan juga Facebook. Indikator ini sangat penting dipahami dan dimengerti oleh para influencer dan digital *marketer* untuk menilai keterlibatan audiens dengan *post* yang sudah mereka publikasikan.

Jika suatu konten bisa mendapatkan banyak perhatian dari pihak *follower*, maka pengetahuan publik pada suatu *brand* akan secara otomatis meningkat. *Engagement rate* juga dapat digunakan sebagai alat riset guna memahami keinginan audiens berdasarkan jumlah interaksi dengan beberapa atau suatu konten tertentu. Hal ini dapat dinilai langsung dari postingan mana yang memiliki jumlah *engagement* paling banyak atau paling sedikit. Dengan demikian, dengan

skor yang dimiliki akun Instagram @4maze di atas menunjukkan bahwa @4maze memberikan pemaparan yang lebih jelas terkait aktivitas akun tersebut dengan mengungkapkan apa saja kebutuhan mereka dan berbagai hal yang saat ini memang sedang menjadi tren khususnya dalam isu sosial-politik yang membahas spesifik mengenai korupsi seperti gambar 1.3. Postingan tersebut mendapat berbagai komentar-komentar dengan narasi anekdot dari para pengguna media sosial Instagram.

Gambar 1.4. Kritik sosial dalam postingan akun Instagram @4maze



Sumber: Instagram @4maze

Adapun dalam perjalanannya dengan berbagai ribuan postingan yang dilakukan oleh akun Instagram @4maze mengenai korupsi, beberapa postingan yang menyita perhatian dari masyarakat adalah korupsi bantuan sosial (bansos) covid-19 yang dilakukan oleh Mantan Menteri Sosial Republik Indonesia yaitu Juliari Batubara. Seperti diketahui, melansir media berita nasional tempo.co bahwa Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menetapkan Juliari Batubara sebagai tersangka kasus korupsi program bansos covid-19 pada 6 Desember 2020. Mantan Mensor tersebut terbukti menerima total Rp 32,2 miliar dari korupsi bansos (Tempo.co, 2021).

Peneliti tertarik untuk menganalisis beberapa postingan akun Instagram @4maze, diantaranya postingan dengan *headline*: (1) Panjul 12 tahun kemudian, (2) Ude bebasin aja uda, (3) Baca sampai habis. Secara keseluruhan alasan peneliti menentukan 3 postingan tersebut dikarenakan dari sekian postingan yang diwacanakan oleh akun Instagram @4maze mengenai Juliari Batubara, ketiga postingan itulah yang paling mendapatkan banyak *likes* dan *comment* dari pengguna media sosial Instagram.

Gambar 1.5. Postingan akun @4maze tentang Juliari Batubara dengan *Caption* ‘Sok iye nih palkon’



Sumber: akun Instagram @4maze

Postingan di atas diunggah oleh akun Instagram @4maze pada 23 Agustus 2021, dan telah mendapatkan 4.233 *like* serta 744 *comment*. Alasan peneliti tertarik pada postingan ini adalah karena *caption* yang dibuat oleh akun Instagram @4maze yakni ‘Sok iye nih palkon’, hal tersebut mengindikasikan bahwa apa yang dirasakan oleh Juliari Batubara adalah hal yang aneh. Penderitaan yang dirasakan olehnya adalah konsekuensi dirinya sebagai pejabat publik yang melakukan korupsi, apalagi kondisi saat ini sedang dalam masa pandemi covid-19. Melanjutkan penjelasan yang ada pada gambar 1.5. mengenai peringatan

hukuman karena alasan hakim yang tidak logis, dilansir dari BBC News Indonesia, sepanjang sejarah peradilan di Indonesia, kata pakar hukum, hakim tidak pernah menggunakan cercaan masyarakat terhadap terdakwa sebagai alasan untuk meringankan hukuman. Namun KPK menilai hakim telah bersikap objektif karena mengakomodasi permintaan jaksa dan Juliari. Terlepas benar atau tidaknya perlu diketahui bahwa korupsi dalam bentuk apapun adalah hal yang tidak dapat ditoleransi karena merugikan negara dan masyarakat.

Gambar 1.6. Postingan akun @4maze tentang Juliari Batubara dengan *Caption* ‘Ude bebasin aja udah’



Sumber: akun Instagram @4maze

Selain itu ada juga postingan dengan *caption* ‘Ude bebasin aja udah’. Postingan tersebut diunggah oleh akun Instagram @4maze pada 9 Agustus 2021, dan telah mendapatkan 5.293 *like* serta 1.545 *comment*. Alasan peneliti tertarik pada postingan ini adalah karena *headline* yang dibuat oleh akun Instagram @4Maze yakni ‘Ude bebasin aja udah’, hal tersebut mengindikasikan bahwa apa yang dirasakan oleh @4maze adalah bentuk sindiran atas pernyataan yang disampaikan oleh Juliari Batubara. Perlu diketahui bahwa penderitaan yang

dirasakan olehnya adalah konsekuensi dirinya sebagai pejabat publik yang melakukan korupsi, apalagi kondisi saat ini sedang masa pandemi covid-19.

Gambar 1.7. Postingan akun @4maze tentang Juliari Batubara dengan *Caption* ‘Baca sampai habis’



Sumber: akun Instagram @4maze

Postingan terakhir berjudul Hukum Tajam ke Bawah Tumpul ke Koruptor dengan *caption* ‘Baca sampai habis’ merupakan postingan akun Instagram @4maze yang diunggah pada 5 Agustus 2021 dan telah mendapatkan 6,188 *like* serta 409 *comment*. Pada postingan ini @4maze menyampaikan kritik sosial melalui analogi yang seharusnya penegakan hukum tidak memandang siapapun dan tidak boleh ditawar. Lebih lanjut, @4maze memberikan perbandingan penyimpangan vonis hukuman yang diterima oleh Kakek Samirin yaitu vonis hukuman 2 bulan 4 hari penjara hanya karena memungut getah karet seharga Rp. 17.000 sedangkan jika dikorelasikan dengan sanksi hukuman Kakek Samirin maka seharusnya Juliari Batubara mendapat hukuman denda Rp, 2,7 triliun dan dihukum 28.109.589 tahun. Terlepas dari pasal-pasal yang ditetapkan dalam vonis hukuman Juliari Batubara. @4maze menegaskan bahwa hukuman Juliari

Batubara sebagai korupsi dana bansos senilai Rp 2,7 triliun dan hanya dituntut 12 tahun terlalu ringan.

Peneliti akan menggunakan kajian analisis model wacana kritis yang dikemukakan oleh Teun A. Van Dijk. Alasan pemilihan model ini dikarenakan Dari banyaknya ahli yang mengemukakan analisis wacana kritis, model analisis wacana kritis yang dikembangkan oleh Teun A. Van Dijk lah yang paling sering digunakan dalam berbagai penelitian analisis isi yang menggunakan pendekatan analisis wacana kritis. Hal tersebut mungkin disebabkan karena model yang dikembangkan Van Dijk mengelaborasi elemen-elemen wacana kritis sehingga bisa diaplikasikan secara praktis pada kritikan yang dilakukan oleh akun Instagram @4maze. Adapun judul yang akan diangkat oleh peneliti yaitu **“Analisis Wacana Korupsi Bansos Juliari Batubara Pada Akun Instagram @4maze Terhadap Koruptor”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dibahas sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian yang diambil ini adalah “Bagaimana analisis wacana kritis dalam korupsi Juliari Batubara pada akun Instagram @4maze?”

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui wacana kritis dalam korupsi Juliari Batubara pada akun Instagram @4maze.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah dampak dari pencapaian tujuan penelitian, yang mana apabila tujuan penelitian telah tercapai dan rumusan masalah dapat dipecahkan, maka suatu penelitian akan memiliki manfaat akademis dan praktis.

1.4.1. Manfaat Akademis/Teoritis (Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan)

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat menjawab dan memberi penjelasan mengenai rumusan masalah yang telah dipaparkan dalam penelitian serta memberikan wawasan yang lebih luas dalam kajian Ilmu Komunikasi khususnya berkaitan dengan wacana kritis dalam korupsi Juliari Batubara pada akun Instagram @4maze. Selain itu, secara metodologi diharapkan penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi pihak-pihak lain yang terkait dengan kajian wacana kritis sehingga mampu memberikan kontribusi yang lebih baik di masa yang akan datang.

1.4.2. Manfaat Praktis (Bagi @4maze)

Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi 4Maze mengenai bagaimana wacana kritis yang telah dilakukannya selama ini melalui media sosial Instagram yang dikaji secara teoritis.

1.4.3. Manfaat Praktis (Bagi Peneliti)

Sebagai sebuah jawaban dalam memecahkan permasalahan yang ada, mengingat tanggung jawab dan domain ilmu peneliti.